

**REKOMENDASI  
HASIL PEMETAAN RISIKO  
PENYAKIT COVID-19**



**DINAS KESEHATAN KOTA PAREPARE  
TAHUN 2025**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus corona jenis baru, yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada Desember 2019 dan dengan cepat menyebar ke berbagai negara, sehingga pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global.

COVID-19 menyebar terutama melalui droplet (percikan cairan tubuh saat batuk, bersin, atau berbicara), kontak langsung, dan permukaan yang terkontaminasi. Gejala yang ditimbulkan sangat bervariasi, mulai dari ringan seperti demam, batuk, dan kelelahan, hingga berat seperti sesak napas dan gagal napas akut, terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan penderita penyakit komorbid (diabetes, hipertensi, penyakit jantung, dsb).

Di Indonesia, kasus pertama dikonfirmasi pada awal Maret 2020. Dalam waktu singkat, penyebarannya meluas ke seluruh provinsi dan menyebabkan tekanan besar terhadap sistem kesehatan, sosial, dan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan penanggulangan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), serta peluncuran program vaksinasi nasional sejak awal 2021.

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga memengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, mobilitas sosial, dan ketahanan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik penyakit, pola penularan, serta strategi pencegahan dan pengendaliannya menjadi penting untuk memitigasi dampak lanjutan dan mencegah kejadian serupa di masa depan.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit COVID-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Parepare.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Parepare, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	10.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Ancaman Kota Parepare

Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit COVID-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penduduk	RENDAH	20.00%	31.88
2	Ketahanan penduduk	RENDAH	30.00%	6.14
3	Kewaspadaan kab/kota	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	6.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Kerentanan Kota Parepare Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit COVID-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	80.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	93.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	91.30
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	33.33

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Kapasitas Kota Parepare Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit COVID-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan alasan anggaran yang dibutuhkan jauh lebih besar daripada anggaran yang tersedia. Tahun 2024 tidak ada anggaran khusus terkait kewaspadaan penyakit COVID-19
2. Subkategori Promosi, alasan karena kurangnya media edukasi terkait Covid - 19 yang di publikasikan pada tahun 2024 dan kurangnya kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit COVID-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Parepare dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Kota Parepare
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.94
ANCAMAN	4.80
KAPASITAS	64.31
RISIKO	23.53
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko COVID-19 Kota Parepare Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko COVID-19 di Kabupaten Kota Parepare untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 4.80 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.94 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 64.31 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.53 atau derajat risiko RENDAH

**3. Rekomendasi**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Advokasi kebijakan lokal (surat edaran Kewaspadaan COVID-19) serta Memperkuat edukasi, literasi kesehatan serta kewaspadaan standar dan penerapan PHBS untuk mencegah terhadap penyakit COVID-19	Penanggung jawab Surveilans & Promkes	Juli 2025	

2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Bensiko	Meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang risiko perjalanan ke zona merah dan promosi Kesehatan kewaspadaan COVID-19	Penanggung jawab Surveilans & Promkes	Juli 2025	
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pengusulan anggaran untuk kewaspadaan Penyakit Infeksi emerging termasuk penyakit COVID-19	Penanggung jawab Surveilans	September 2025	
4	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaharui materi edukasi COVID-19 dan mengintegrasikan edukasi COVID-19 ke dalam program Kesehatan rutin</li> <li>• Memberdayakan kembali kader dan tokoh masyarakat dalam upaya edukasi &amp; pelaporan kasus penyakit gangguan pernapasan</li> </ul>	Penanggung jawab Surveilans & Promkes	Agustus 2025	

Parepare, 16 Juni 2025

T. Pih. Kepala Dinas Kesehatan Kota Parepare



*Ardian*

**H. A. Ardian Asyraq R, S.Sos, M.Si**

Pembina Tingkat I, IV/b

NIP. 19760707 199703 1 012

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Ketahanan Penduduk	Sekitar 34 % penduduk belum di vaksinasi COVID_19 dengan dosis lengkap.			Keterbatasan anggaran untuk kewaspadaan penyakit COVID-19	

2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang risiko bepergian ke zona merah atau wilayah berisiko COVID-19 serta Kurangnya kepatuhan dalam pelaksanaan protocol kesehatan			Keterbatasan anggaran untuk kewaspadaan penyakit COVID-19	
---	--	---	--	--	---	--

### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan			Alat pelindung diri (masker, sanitizer/ fasilitas cuci tangan) tidak lagi tersedia gratis di fasilitas umum.	Dana khusus penanganan COVID-19 sudah dihentikan atau dialihkan.	
2	Promosi	Tenaga Kesehatan dan promkes mulai beralih focus dari penyakit COVID-19 ke penyakit dengan jumlah kasus yang masih tinggi seperti TBC, DBD, diare)  Kader & tokoh masyarakat tidak lagi aktif menyuarakan pentingnya pencegahan COVID-19			Tidak ada alokasi anggaran untuk edukasi berkelanjutan setelah pandemi COVID-19 berakhir	

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Masih kurangnya ketahanan penduduk dalam upaya pencegahan COVID-19
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang risiko bepergian ke zona merah atau wilayah berisiko COVID-19 serta kurangnya kepatuhan dalam pelaksanaan protocol kesehatan
3. Keterbatasan anggaran untuk kewaspadaan penyakit COVID-19
4. Tenaga Kesehatan dan tenaga promkes mulai beralih fokus dari penyakit COVID-19 ke penyakit dengan jumlah kasus yang masih tinggi seperti TBC, DBD, diare
5. Kader & tokoh masyarakat tidak lagi aktif menyuarakan pentingnya pencegahan COVID-19

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Advokasi kebijakan lokal (surat edaran Kewaspadaan COVID-19) serta Memperkuat edukasi, literasi kesehatan serta kewaspadaan standar dan penerapan PHBS untuk mencegah terhadap penyakit COVID-19	Penanggung jawab Surveilans & Promkes	Juli 2025	
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang risiko perjalanan ke zona merah dan promosi Kesehatan kewaspadaan COVID-19	Penanggung jawab Surveilans & Promkes	Juli 2025	
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pengusulan anggaran untuk kewaspadaan Penyakit Infeksi emerging termasuk penyakit COVID-19	Penanggung jawab Surveilans	September 2025	
4	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaharui materi edukasi COVID-19 dan mengintegrasikan edukasi COVID-19 ke dalam program Kesehatan rutin</li> <li>• Memberdayakan kembali kader dan tokoh masyarakat dalam upaya edukasi &amp; pelaporan kasus penyakit gangguan pernapasan</li> </ul>	Penanggung jawab Surveilans & Promkes	Agustus 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Edy Kusuma Suhardi, SKM	Kabid Kesmas, Kesling, P2P	Dinas Kesehatan
2	Hardianti. A, SKM.,MKM	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan
3	Marcelina Marthen, S.Kep,Ns	Pengelola Imunisasi	Dinas Kesehatan
4	Aisyah, SKM. M.Kes	Pengelola Promkes	Dinas Kesehatan